

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya adalah matematika, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam setiap pembelajaran, karena pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Sejalan

dengan pernyataan tersebut Imam Barnadib (Wahyudin, 2008:11) “mengemukakan bahwa tugas utama dalam lapangan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan agar siswa mampu memecahkan berbagai masalah”.

Pada realitanya semua itu belum dapat terwujud secara maksimal. Pada observasi awal di MTs YPI Klambu tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang diajukan yaitu: 1. Kemampuan siswa menerapkan berbagai macam strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah sebanyak 8 siswa 17,39%, 2. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika dengan pengaplikasian konsep sebanyak 5 siswa (10,86%). Faktor yang menyebabkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika di MTs tersebut masih rendah yaitu: a. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menjadi obyek untuk menerima apa-apa yang disampaikan guru. b. Metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi masih konvensional, guru belum mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. c. Masih sedikit siswa yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal maupun memberikan penjelasan kepada siswa yang lain, serta siswa tidak berani dalam mengemukakan ide atau gagasan yang ada dalam pemikiran mereka.

Dari penggunaan metode pengajaran yang konvensional telah diperbarui guru dengan berbagai macam metode, salah satunya metode belajar

kelompok. Ternyata dalam metode belajar kelompok guru belum menemukan penyelesaian yang tepat, karena model kelompok yang dilakukan guru termasuk model kelompok biasa, hal ini dibuktikan dalam metode belajar kelompok ternyata siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan tugas kelompok, diantara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja, karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), juga ditemukan ada diantara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Dari permasalahan di atas, hendaknya guru matematika mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan

benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif sehingga meningkatkan hasil yang lebih memuaskan dan siswa lebih berkembang dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, mampu menumbuhkan siswa berfikir kritis, dan mampu mengaktifkan para siswa belajar bekerjasama dan tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing pada materi yang akan dipelajari agar dapat tuntas. Ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *Number Head Together* (NHT) , dimana siswa mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari dan dapat memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan secara umum peneliti ini adalah bagaimana usaha peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Permasalahan umum ini dapat dirumuskan bahwa : Adakah peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencari hasil.

### **2. Manfaat Praktis.**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa pada aspek afektif dan kognitif.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperluas wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dan juga dapat dimanfaatkan guru di kelas dalam meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan metode pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, khususnya pembelajaran matematika, dan mengembangkan profesionalisme guru.